

Peningkatan Literasi Baca Anak Melalui Pojok Literasi Dan Pengelolaan Perpustakaan Di Sdn Pasir Muncang 02

Resti Yektyastuti¹, Annisa Mawardini², Dhea Amalia Novia³, Nisa Assilmi Dewi⁴,
Adjie Ramdani⁵

¹³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor; Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec.Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16720

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor; Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec.Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16720

Kilas Artikel

Volume 5 Nomor 1

Januari 2024: 22-33

DOI:

10.30997/ejpm.v5i1.10409

Article History

Submission: 18-09-2023

Revised: 20-12-2023

Accepted: 16-01-2024

Published: 18-01-2024

Kata Kunci:

Peningkatan Literasi Baca,
Pojok Literasi, Pengelolaan
Perpustakaan.

Keywords:

*Increasing reading literacy,
literacy corners, library
management.*

Korespondensi:

(Resti Yektyastuti)

(restiyektyastuti@gmail.com)

Abstrak

Peningkatan literasi baca memiliki dampak langsung pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Literasi yang baik memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman dalam berbagai mata pelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca, menghadirkan kesenangan dalam membaca, dan memberikan dukungan bagi perkembangan literasi baca anak-anak di SDN Pasir Muncang 02 melalui pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan 4 tahap seperti refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan Permasalahan yang dihadapi oleh SDN Pasir Muncang 02 dalam konteks literasi baca anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan pertumbuhan intelektual siswa. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, kami mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra kami: Keterbatasan sumber daya alam (SDA) dan Bahan Bacaan yang Bermutu, Rendahnya Minat Baca Anak-anak, Keterbatasan Keterampilan Pengelolaan Perpustakaan. Dengan penyediaan pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan ini bisa menjadi sarana bagi anak-anak, dapat memfasilitasi mereka dalam menambah wawasan dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan buku pelajaran, edukasi, ilmu pengetahuan umum dan sebagainya.



Improving Children's Reading Literacy Through Literacy Corner And Library Management At Pasir Muncang 02 Public Elementary School.

Abstract

Increasing reading literacy has a direct impact on achieving national education goals. Good literacy provides a solid foundation for understanding in a variety of subjects and helps develop critical thinking skills. The aim of this community service is to create an environment that stimulates interest in reading, provides enjoyment in reading, and provides support for the development of children's reading literacy at the Pasir Muncang 02 state elementary school through a literacy corner and library management. The implementation method in Community Service activities uses 4 stages such as social reflection, program planning, program implementation, and evaluation. The results of this community service show that the problems faced by the Pasir Muncang 02 public elementary school in the context of children's reading literacy have a significant impact on educational development and students' intellectual growth. Based on observations and discussions with schools, we identified several main problems faced by our partners: Limited natural resources and quality reading materials, low interest in reading among children, limited library management skills. By providing a literacy corner and managing this library it can be a means for children, can facilitate them in adding insight and making it easy to get textbooks, education, general knowledge and so on.

PENDAHULUAN

Literasi adalah fondasi utama dalam perkembangan anak-anak. Kemampuan membaca dan pemahaman membaca merupakan keterampilan yang tidak hanya penting untuk pencapaian akademis, tetapi juga untuk pengembangan kognitif dan kreativitas mereka. membaca merupakan proses penyerapan ilmu melalui suatu bacaan atau tulisan. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi dari yang cepat, sedang

dan lambat dalam hal membaca. (Hidayatulloh, 2019)

Peningkatan literasi baca memiliki dampak langsung pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Literasi yang baik memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman dalam berbagai mata pelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Minat membaca menjadi hal yang penting bagi sebuah kemajuan bangsa itu sendiri, sebab dalam penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat



baca yang tinggi. Dan untuk negara-negara maju adalah negara yang memiliki tingkat minat membaca masyarakatnya yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan minat membaca ini telah menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa (Wahyudi, 2021).

Melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, para siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca (Wulanjani, 2019)

Eksistensi daya baca anak memberikan gambaran bahwa siswa sangat menyambut baik kehadiran pojok baca di kelasnya ditandai dengan aktivitas dan antusias siswa dalam membaca buku bacaan sebelum pelajaran dimulai dan pada saat jam istirahat (Aswat, 2020). Fungsi pojok baca memberikan suasana baru di kelas, juga disaat ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca (Husna, 2020)

Perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan minat baca dan penciptaan masyarakat belajar,

demikian halnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang strategis, karena selain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, juga sebagai salah satu barometer standar mutu sekolah. Namun kenyataannya tidak semua sekolah, terutama Sekolah Dasar (SD) memiliki fasilitas perpustakaan sekolah yang ideal dalam hal manajerial, ketenagaan, pengelolaan, pengadaan, serta penataan bahan pustaka. Hanya sekolah-sekolah tertentu yang memiliki sistem perpustakaan yang memadai dan memiliki sistem manajerial yang profesional. (Kusumaningrum, 2019). salah satu penyebab yang membuat minat baca anak menjadi sangat kurang. Bahkan kondisi sebagian besar perpustakaan sekolah dasar/madrasah di Indonesia saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Bahkan ada sekolah yang tidak mempunyai perpustakaan. (Tusadiah, 2017)

Pentingnya kemampuan literasi telah sering diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Upaya gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah

dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar. Salah satu penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyono,dkk (2017). Dalam penelitian tersebut, mereka memfokuskan penelitian pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Dari hasil penelitian mereka ditemukan pola-pola dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yaitu pola kegiatan literasi pada buku tematik dan pola kegiatan literasi di sekolah. Penelitian terkait dengan gerakan literasi yang selanjutnya adalah penelitian dari Apriani dan Aryani (2017). Penelitian ini menggunakan pop up book sebagai media dalam upaya membangun budaya literasi. Mereka melakukan pembelajaran literasi dengan menggunakan pop up book. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa pembelajaran literasi dengan pop up book memberikan kontribusi yang positif siswa terhadap pembelajaran literasi sekaligus membangun budaya literasi guna mengembangkan kreativitas, menambah pengetahuan, merangsang

imajinasi dan menumbuhkan rasa cinta membaca.

Dari kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan yang tepat dalam upaya peningkatan literasi siswa dapat membawa dampak positif bagi siswa khususnya terkait dengan budaya literasi di sekolah. Namun dari kedua penelitian tersebut belum menilik lebih lanjut lagi mengenai penerapan gerakan literasi di sekolah. Untuk itu, penelitian ini hadir untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan baru terutama terkait dengan berbagai kegiatan menarik yang dapat diterapkan di sekolah dalam upaya penerapan gerakan literasi khususnya literasi membaca. Selain itu penelitian ini juga memberikan tindak lanjut yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain sebagai upaya menjaga terlaksananya gerakan literasi membaca secara berkelanjutan di sekolah.

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa perpustakaan di SDN Pasir Muncang 02 memiliki koleksi buku yang terbatas dan kurang bervariasi. Hal ini membatasi akses anak-anak terhadap berbagai bahan bacaan yang

dapat mengembangkan minat baca mereka. Survei awal menunjukkan bahwa minat baca anak-anak di sekolah ini cenderung rendah. Faktor-faktor seperti dominasi media digital dan kurangnya dorongan untuk membaca di luar kurikulum menjadi penyebab utama rendahnya minat ini. Pihak sekolah, guru, dan orang tua mengharapkan peningkatan literasi baca anak-anak agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan terhubung erat dengan informasi.

Berdasarkan data dan informasi ini, dibutuhkan tindakan mendesak diperlukan untuk memulai langkah-langkah konkret guna memperbaiki kondisi literasi baca di SDN Pasir Muncang 02. Oleh karena itu, proyek "Peningkatan Literasi Baca Anak Melalui Pojok Literasi dan Pengelolaan Perpustakaan" ini dirancang dengan harapan dapat memberikan solusi efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan literasi di sekolah ini.

Permasalahan yang dihadapi oleh SDN Pasir Muncang 02 dalam konteks literasi baca anak memiliki dampak

yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan pertumbuhan intelektual siswa. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, kami mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra kami:

Keterbatasan sumber daya alam (SDA) dan Bahan Bacaan yang Bermutu: Sekolah ini mengalami keterbatasan koleksi buku bacaan yang relevan dan berkualitas. Minimnya bahan bacaan yang menarik dan bervariasi menghambat perkembangan minat baca siswa. Kurangnya Ruang dan Sarana Literasi yang Mendukung: Tidak adanya ruang khusus untuk kegiatan literasi dan perpustakaan yang terbatas mengurangi peluang siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca di luar jam Pelajaran. Rendahnya Minat Baca Anak-anak: Minat baca siswa cenderung rendah, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya rangsangan dan dorongan untuk membaca di luar lingkungan sekolah. Keterbatasan Keterampilan Pengelolaan Perpustakaan: Pihak sekolah tidak memiliki keterampilan dan

pengetahuan yang memadai dalam mengelola perpustakaan sekolah, sehingga koleksi buku tidak dioptimalkan dan tidak ada program literasi yang terstruktur. Tingkat Literasi yang Rendah: Rendahnya tingkat literasi baca pada siswa berdampak pada kemampuan pemahaman bacaan, penalaran kritis, dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran.

Dalam konteks ini, kami menyadari bahwa permasalahan-permasalahan ini merupakan hambatan utama dalam mengembangkan literasi baca anak-anak di SDN Pasir Muncang 02. Oleh karena itu, proyek pengabdian kepada masyarakat kami diarahkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini secara sistematis dan berkelanjutan, dengan tujuan akhir meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan 4 tahap seperti refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi (Wahyudi dkk., 2021).

Target utama dalam kegiatan ini adalah siswa SDN Pasir Muncang 02. Adapun beberapa tahap yang dilakukan untuk kegiatan ini, yaitu:

1) Refleksi Sosial

Refleksi Sosial ini dilakukan berupa (wawancara). Yang digunakan untuk mengetahui dan memahami tentang permasalahan-permasalahan yang ada di SDN Pasir Muncang 02.

Tentunya wawancara ini dilakukan kepada pihak yang sangat mengetahui akan kondisi dan situasi sekolah tersebut. Dan sumber yang akan kami jadikan sebagai subjek wawancara ini adalah wakil kepala sekolah dan guru bagian perpustakaan.

2) Perencanaan Program

Perencanaan program ini dengan bentuk (pengorganisasian). Yaitu berupa penetapan perizinan, penanggung jawab program pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan ini. Yaitu melalui diskusi internal dengan wakil kepala sekolah, guru bagian perpustakaan dan para mahasiswa. Untuk menentukan para

penanggung jawab program, dan perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan di pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan.

3) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ini merupakan bentuk (proses dan hasil). Yang dilakukan berupa pembuatan jadwal kegiatan, penataan, pembuatan poster donasi buku, pembuatan slogan, pembuatan peraturan perpustakaan dan pojok literasi, serta penempatan perlengkapan untuk pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan. Seperti rak buku, karpet, hiasan dinding, label nama di setiap rak buku, slogan dan penataan ruangan perpustakaan.

4) Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan melihat hasil respon anak-anak terhadap kegiatan yang dilakukan. Seperti: Apakah ada peningkatan dalam kehadiran anak-anak yang mengikuti kegiatan membaca, dan Apakah ada peningkatan dari anak-anak setelah melakukan kegiatan membaca.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan KKN dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai 21 Agustus 2022. Yang dilakukan di RT 02/ RW 04, Kp. Tajur, Desa Pasir Muncang, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor.



Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Tajur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan program kegiatan pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan di SDN Pasir Muncang 02.

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakar dari permasalahan terkait rendahnya tingkat literasi baca anak di SDN Pasir Muncang 02 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, yang merupakan tantangan serius dalam perkembangan pendidikan. Hal ini juga merupakan salah satu dampak dari pandemi Covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran di rumah masing-masing. Hal ini berdampak pada psikologi siswa dan menurunkan

kualitas keterampilan siswa, yang kemudian diduga terjadi learning loss. (Yek Tyastuti, 2023). Pengetahuan tentang urgensi masalah ini didasarkan pada sejumlah data dan informasi yang menggambarkan keadaan literasi di sekolah ini.

Pertama, awal proses pelaksanaan kegiatan ini dikonfirmasi dengan wakil kepala sekolah dan guru bagian perpustakaan yaitu Ibu Dian dan Ibu Mutia. Dan mendapatkan persetujuan bersama, lalu para mahasiswa langsung melakukan perencanaan program pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan ini.



Gambar 2 Paparan dan Diskusi Program Kerja Kepada Pihak Sekolah

Kedua, melakukan perencanaan yaitu melalui diskusi awal dengan wali kelas kelas V, guru bagian perpustakaan dan mahasiswa terkait program yang akan dijalankan. Dilanjutkan dengan diskusi intens dengan para mahasiswa

untuk penentuan penanggung jawab dan konsep program ini.

Ketiga, setelah melakukan diskusi penetapan penanggung jawab dan konsep pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan. Berlanjut dengan menentukan berbagai perlengkapan pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan seperti rak buku, karpet, buku-buku, hiasan dinding (styrofoam, hiasan sarang lebah, bunga-bunga dari karton), slogan, peraturan perpustakaan dan pojok literasi, letter untuk nama-nama jenis buku, label nama perpustakaan dan tulisan pojok literasi. Para mahasiswa bekerja sama dalam program ini menjadi dua fokus. Pertama perihal rak buku, slogan, peraturan pojok literasi, hiasan dinding dan tulisan pojok literasi sebagai perlengkapan yang akan digunakan di pojok literasi. Kedua, perihal karpet label nama perpustakaan, letter nama-nama jenis buku, slogan dan peraturan perpustakaan sebagai perlengkapan yang akan digunakan di perpustakaan.



Gambar 3 peralatan dekorasi pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan

Keempat, pelaksanaan program pojok literasi ini diawali dengan observasi tempat dan telah disepakati bersama yaitu di kelas V. Disana mahasiswa melakukan penataan tempat dan perencanaan tata letak hiasan pojok literasi agar terlihat indah, nyaman dan tertata.



Gambar 4 proses pemasangan dekorasi pojok literasi di kelas V

Dan untuk program pengelolaan perpustakaan Pelaksanaan dalam hal membantu manajemen perpustakaan ini diawali dengan membersihkan dan mengeluarkan buku dari rak buku, Menyusun buku-buku berdasarkan jenis dan kriterianya, meletakan buku di rak buku, memberikan label di setiap rak buku, membuat peraturan perpustakaan, membuat tempat baca yang nyaman, membuat slogan untuk memperindah perpustakaan, membuat peraturan perpustakaan dan membuat papan nama perpustakaan di depan pintu.



Gambar 5 proses pengelolaan perpustakaan

Pembahasan

Dalam upaya mengatasi permasalahan literasi baca anak di SDN Pasir Muncang 02, dirancang serangkaian solusi yang berfokus pada pemberdayaan anak-anak melalui literasi dan pengelolaan perpustakaan. Berikut adalah solusi yang dirancang:

1) Pojok literasi

Penyediaan Pojok literasi ini digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk membaca buku ketika mengisi waktu luang di dalam kelas. Pojok kelas sering menjadi tempat yang kurang produktif, yang jarang terpakai, tidak terurus, dan biasanya berantakan karena lebih sering untuk meletakan alat-alat kebersihan kelas. Padahal, pojok kelas ini merupakan tempat yang mudah dijangkau dan dapat diberdayakan untuk hal-hal positif, maka dari itu kami

memanfaatkan tempat tersebut untuk membaca dan menulis siswa atau sebagai pojok literasi. Tempat yang kami pakai yaitu di kelas 5 SDN pasir muncang 02. Kami memilih tempat itu berdasarkan hasil survei dengan wakil kepala sekolah. SDN pasir muncang 02 menganjurkan untuk setiap kelas memiliki pojok literasi, sebagai tempat membaca siswa di waktu luang. Akan tetapi ada satu kelas yang memang tidak menyediakan pojok literasi tersebut yaitu pada kelas 5 dikarenakan kurangnya kreativitas siswa untuk membuat hiasan pojok baca tersebut.

Pojok literasi yang kami terapkan dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk menghias dan menyalurkan kreativitasnya, membaca dan menulis untuk mengisi atau membuat konten majalah dinding, membuat pohon literasi, serta membaca buku bacaan sebagai pemanfaatan pojok literasi. Pojok literasi juga menjadi solusi yang efektif dan mudah

dijangkau. Karena tempatnya berada hanya beberapa langkah dari siswa, tempatnya sesuai dengan keinginan desain siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk beraktivitas di pojok literasi tersebut.

Pojok Literasi yang Menarik dan Terpadu: Pojok Literasi yang dihasilkan dari proyek ini menjadi pusat perhatian di sekolah. Pojok ini didekorasi dengan ceria dan diisi dengan berbagai buku bacaan, menciptakan lingkungan yang mengundang siswa untuk membaca.

Peningkatan Koleksi Buku: Koleksi buku bacaan di Pojok Literasi sekolah meningkat secara signifikan. Koleksi yang lebih beragam dan sesuai dengan minat siswa memberikan lebih banyak pilihan bagi mereka untuk membaca.

2) Pengelolaan Perpustakaan

Manajemen perpustakaan menjadi lebih optimal lagi dari sebelumnya. Perpustakaan lebih tertata dan lebih rapi. Siswa

kembali ingin membaca buku di perpustakaan lagi.

Manajemen perpustakaan di SDN Pasir Muncang 02 tergolong masih kurang kondusif dikarenakan kurangnya tenaga pendidik, mengakibatkan sarana sekolah tidak terkontrol. Dengan adanya mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat pihak sekolah merasa terbantu dengan pengelolaan perpustakaan. Manajemen perpustakaan di SDN Pasir Muncang 02 memiliki kendala yang dihadapi yaitu dalam penataan buku, memisahkan buku layak pakai dan tidak layak pakai, dan tidak adanya tempat untuk membaca. Sehingga para siswa kurang minat untuk membaca di perpustakaan.

Solusi-solusi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca, menghadirkan kesenangan dalam membaca, dan memberikan dukungan bagi perkembangan literasi baca anak-anak di SDN Pasir Muncang 02. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap

siswa akan menjadi pembaca yang lebih terampil, cerdas, dan berdaya.

SIMPULAN

Program Pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan di SDN Pasir Muncang 02 telah terlaksanakan dengan segala dukungan dan bantuan dari pihak sekolah. Dengan penyediaan pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan ini bisa menjadi sarana bagi anak-anak, dapat memfasilitasi mereka dalam menambah wawasan dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan buku pelajaran, edukasi, ilmu pengetahuan umum dan sebagainya. Bukan hanya itu saja, dapat mengisi waktu luang anak-anak tersebut dengan hal yang bermanfaat. Juga dengan adanya apresiasi tinggi pihak sekolah terhadap kegiatan pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan ini yang dimana para siswa bisa memiliki minat baca dan kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih tentunya kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan ini. Juga kepada Dosen

Pembimbing Lapangan yang selalu mensupport dan mendoakan yang terbaik untuk semuanya. Dan kepada Ketua LPPM, Ketua Pelaksana Kegiatan KKN beserta para jajarannya. Tak lupa juga kepada semua pihak SDN Pasir Muncang 02 Yang telah membantu, menolong dan mendukung bersama-sama kegiatan ini. Dengan semua dukungan dan niat baik mahasiswa sehingga kegiatan pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan ini bisa berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H. N. (2020). *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar.* ., Jurnal Basicedu, 4(1), 70-78.
- Apriani, An Nisa dan Aryani, Y. D. 2017. "Membangun Budaya Literasi Permulaan bagi Siswa SD Kelas Awal melalui Pop Up Book."
- Hidayatulloh, P. S. (2019). *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjirwan Colomadu.* Buletin Literasi Budaya Sekolah, 1(1).
- Husna, Z. (2020). *Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah.* Ecodunamika, , 3(2).
- Kusumaningrum, D. E. (2019). *Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.* Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, , 2(3), 164-169.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). *Implementasi Gerakan*

Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 26(2), 116-123.

- Tusadikyah, N. (2017). *Pengelolaan perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang .* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wahyudi, H. R. (2021). *Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo.* Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, , 1(45), 39-47.
- Wulanjani, A. N. (2019). *Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar.* Proceeding of Biology Education, 3(1), 26-31.
- Yektyastuti, R. R. (2023). *Post-Pandemic Covid-19 Analysis: The Effect of Distance Learning Toward Learning Loss in Primary School.* AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(2).